

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia perbankan, profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan modal yang dimiliki. Profitabilitas tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja keuangan, tetapi juga menentukan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang (Vodová, 2016; Sapand et al., 2022). Tingkat profitabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan investor, menarik modal, serta mendukung ekspansi usaha, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan risiko likuiditas dan menurunkan stabilitas operasional.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti manajemen risiko, kualitas aset, efisiensi operasional, dan strategi pengelolaan modal memiliki peran penting dalam menentukan laba bank. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, dan persaingan industri juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (Kumar et al., 2017).

Salah satu faktor internal yang sangat menentukan profitabilitas adalah risiko pembiayaan. Kredit atau pembiayaan bermasalah, yang diukur melalui *Non-Performing Loan/Financing* (NPL/NPF), dapat menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan cadangan kerugian, sehingga memengaruhi laba bank (Mardiana, 2018;

Setyarini, 2020). Tingginya risiko pembiayaan menandakan kemungkinan kerugian yang harus ditanggung bank akibat gagal bayar nasabah.

Efektivitas manajemen risiko pembiayaan menjadi kunci dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian risiko yang baik mampu menekan peningkatan NPL sehingga tidak mengganggu pertumbuhan laba bank (Pravasanti, 2018; Prasetyo & Djatnika, 2023). Dalam perbankan syariah, mekanisme pembiayaan berbagi risiko (*risk sharing*) terbukti membantu mengurangi tekanan terhadap profitabilitas, sekaligus meminimalkan potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah.

Risiko pembiayaan tidak selalu berdampak negatif secara linier. Diversifikasi portofolio kredit dan pembiayaan produktif dapat mengurangi pengaruh negatif risiko pembiayaan terhadap kinerja bank. Misalnya, pembiayaan yang diarahkan ke sektor riil produktif dapat meningkatkan profitabilitas meskipun terdapat NPF (Hanafia & Karim, 2020; Pravasanti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola dan strategi mitigasi menjadi penentu utama bagaimana risiko pembiayaan memengaruhi laba bank.

Selain risiko pembiayaan, likuiditas merupakan faktor internal penting yang memengaruhi profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya kebutuhan dana tunai yang mendesak (Sapand et al., 2022). Likuiditas yang sehat memungkinkan bank menjalankan operasional dengan lancar dan menahan tekanan finansial, sehingga mendukung stabilitas profitabilitas.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat kompleks. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi penggunaan modal karena dana yang tidak diinvestasikan secara produktif menghasilkan return rendah, sehingga profitabilitas menurun (Handri et al., 2024; Budyastuti & Supriatiningsih, 2023). Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang optimal dapat meningkatkan laba melalui manajemen kas yang efisien dan strategi pendanaan yang tepat (Fitri et al., 2024; Soesetio et al., 2022).

Ukuran bank (*bank size*) juga memengaruhi profitabilitas melalui kapasitas pengelolaan aset, diversifikasi usaha, dan manajemen risiko. Bank besar memiliki sumber daya lebih banyak untuk investasi, teknologi, dan tata kelola yang efektif sehingga mampu menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan bank kecil (Wardana & Lestari, 2021). Di bank syariah, ukuran bank bahkan memoderasi efektivitas Dewan Pengawas Syariah, sehingga bank besar lebih mampu meningkatkan profitabilitas melalui praktik pengawasan yang optimal (Mansour, Haron, & Hassan, 2021).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bank besar lebih mampu menyerap risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas kinerja, sedangkan bank kecil masih terbatas dalam implementasi tata kelola dan diversifikasi usaha (Putra & Syaichu, 2021; Damayanti & Mawardi, 2022). Hal ini menegaskan bahwa bank size bukan hanya determinan langsung profitabilitas, tetapi juga berperan memperkuat pengelolaan risiko dan efisiensi operasional.

Faktor eksternal seperti inflasi turut memengaruhi profitabilitas bank. Inflasi tinggi dapat meningkatkan biaya operasional dan menekan laba, tetapi jika suku bunga disesuaikan dengan tepat, inflasi juga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bank

(Kumar et al., 2017; Tan & Floros, 2012). Inflasi dapat memoderasi hubungan risiko pembiayaan dan likuiditas terhadap profitabilitas, baik memperkuat maupun melemahkan pengaruh keduanya, tergantung kondisi ekonomi dan kebijakan moneter yang diterapkan (Novianti, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, likuiditas, dan ukuran bank terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, serta menguji peran inflasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap literatur, memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika profitabilitas, dan menjadi panduan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas sektor perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan, likuiditas, dan bank size secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
4. Apakah bank size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?

5. Apakah inflasi memoderasi hubungan antara risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan?
6. Apakah inflasi memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas perbankan?

1.3. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh simultan antara risiko pembiayaan, likuiditas, dan *bank size* terhadap profitabilitas perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bank size* terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengkaji peran inflasi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara risiko pembiayaan dan profitabilitas perbankan.
6. Untuk mengkaji peran inflasi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perbankan.

1.4. Manfaat

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami pengaruh risiko pembiayaan, likuiditas, dan ukuran bank

terhadap profitabilitas dengan inflasi sebagai variabel moderasi serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Akademis

A. Menambah literatur keuangan dan akuntansi

Penelitian ini memperkaya literatur akademis terkait dengan pengaruh risiko pembiayaan, likuiditas, dan *bank size* terhadap profitabilitas perbankan dengan mempertimbangkan inflasi sebagai variabel moderasi.

B. Mengembangkan pengetahuan mengenai peran variabel moderasi

Dengan mengidentifikasi peran inflasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana faktor eksternal (seperti inflasi) memengaruhi hubungan antara risiko pembiayaan, likuiditas, dan profitabilitas perbankan.

3. Manfaat Praktis bagi Perbankan

A. Memberikan wawasan strategis untuk manajemen keuangan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perbankan dalam mengelola risiko pembiayaan, menjaga likuiditas, dan mengoptimalkan ukuran bank agar tetap profitabel meski menghadapi tekanan inflasi.

B. Sebagai referensi dalam menyusun kebijakan keuangan

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perbankan dalam merumuskan strategi untuk meminimalkan dampak inflasi terhadap risiko pembiayaan dan likuiditas sehingga profitabilitas tetap terjaga.

4. Manfaat bagi Investor dan Pemegang Saham

A. Memperkuat dasar pengambilan keputusan investasi

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai stabilitas keuangan perbankan dengan memperhatikan risiko pembiayaan, likuiditas, ukuran bank, serta kondisi inflasi.

B. Meningkatkan pemahaman mengenai risiko ekonomi makro

Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana inflasi mempengaruhi hubungan keuangan dalam perbankan, sehingga investor dapat lebih memahami risiko ekonomi makro yang dapat berdampak pada profitabilitas perbankan yang mereka pilih.

5. Manfaat bagi Pembuat Kebijakan Ekonomi

A. Menyediakan wawasan tentang dampak inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan

Bagi pembuat kebijakan ekonomi, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak inflasi terhadap likuiditas, risiko pembiayaan dan profitabilitas perbankan. Informasi ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas inflasi untuk membantu perbankan dalam menjaga kinerja keuangan mereka.

B. Mendukung perencanaan stabilitas ekonomi

Dengan mengetahui dampak inflasi terhadap sektor bisnis, pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan untuk menjaga tingkat inflasi tetap stabil demi mendukung lingkungan bisnis yang kondusif, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab utama yang masing-masing membahas aspek penting dalam penelitian. Penjelasan rinci setiap bab adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar pentingnya penelitian, perumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, serta sistematika penulisan sebagai gambaran keseluruhan struktur tesis.
- BAB II : Bab ini membahas berbagai penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teori, membahas teori-teori terkait likuiditas, profitabilitas, dan inflasi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memaparkan kerangka pemikiran yang menjadi dasar hipotesis penelitian yang akan diuji.
- BAB III : Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang digunakan, ruang lingkup dan objek penelitian, serta identifikasi dan definisi operasional variabel yang diukur. Di dalamnya juga

dijelaskan metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.

BAB IV

: Bab ini menyajikan hasil penelitian secara komprehensif, dimulai dari gambaran subjek penelitian, deskripsi statistik masing-masing variabel, hasil uji asumsi klasik, hasil regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Selain itu, bab ini juga memberikan pembahasan mendalam mengenai hubungan antara risiko pembiayaan, likuiditas, *bank size*, serta pengaruh inflasi sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas bank syariah. Pada bagian akhir bab, dijelaskan implikasi praktis dan teoretis dari temuan penelitian.

BAB V

: Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang dihadapi, serta saran bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini.